

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun Sumber Daya Alam yang bermutu tinggi adalah pendidikan (Trianto, 2008:1). Persoalan tersebut akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan semangat mereka dalam melakukan proses pembelajaran. Hal yang paling menyakitkan adalah ketika kita tidak memiliki kesadaran dalam menyelesaikan problematika pendidikan sehingga semakin memperburuk citra dan reputasi pendidikan dikalangan masyarakat bawah (Ilahi, 2012:9).

Dengan demikian terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas bagi pembangunan nasional dapat menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang saat ini. Dilihat dari tugas utama guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik maka guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dituntut memiliki empat kompetensi yakni (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial, dan (4) Kompetensi profesional (Zubaedi, 2011 :75). Jika kita mengingat kembali bagaimana tugas guru maka guru dituntut untuk mengembangkan sejumlah nilai dan kemampuan seperti mengembangkan sikap ilmiah dan kemampuan analisis.

Sikap ilmiah dalam pembelajaran sangat diperlukan oleh peserta didik karena dapat memotivasi kegiatan belajarnya. Dalam sikap ilmiah terdapat gambaran bagaimana peserta didik seharusnya bersikap dalam belajar, menanggapi suatu permasalahan, melaksanakan suatu tugas, dan mengembangkan diri. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar peserta didik kearah yang positif (Suryani dan Sudargo, 2015 : 127). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yasar dalam Mareasari, dkk (2013 : 28) menyatakan bahwa sikap ilmiah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, terbuka terhadap pikiran, tekun dan teliti dalam penelitian berhubungan dengan cara mereka bertindak dan menyelesaikan masalah. Untuk memunculkan sikap ilmiah peserta didik juga diperlukan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan indikator-indikator yang dimiliki oleh sikap ilmiah peserta didik itu (Fakhrudin, dkk 2010 : 19).

Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan dibalik informasi itu (mengatribusikan). Walaupun belajar menganalisis dapat dianggap sebagai tujuan itu sendiri, sangat beralasan secara edukatif memandang analisis sebagai perluasan dari memahami atau sebagai pembuka untuk mengevaluasi atau mencipta (*Anderson dan Krathwohl, 2010:120*). Kemampuan analisis merupakan kemampuan tingkat tinggi yang memerlukan penalaran lebih mendalam terhadap suatu permasalahan. Kemampuan analisis sangat diperlukan dalam menyelesaikan

permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan analisis peserta didik masih rendah, hal ini karena sistem pendidikan kita yang sebagian besar masih berorientasi pada kemampuan tingkat rendah yaitu menghafal dan mencatat, *drill and practice*. Hal ini bisa terlihat dari kebanyakan peserta didik mampu mengerjakan soal-soal rutin, namun mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan kemampuan lebih, seperti menganalisis (Izzati, 2016 : 1-2). Suherman dan Sukjana dalam Izzati (2017 : 74) menyatakan bahwa kemampuan analisis adalah kemampuan untuk merinci atau menguraikan suatu masalah (soal) menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (komponen) serta mampu untuk memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan analisis yang baik akan mampu mencapai hasil belajar yang baik, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan analisis yang kurang dapat menghambat pencapaian hasil belajarnya (Novita, dkk 2016 : 359).

Dalam mengembangkan kemampuan diatas maka peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi belajar. Penerapan pendekatan, model ataupun metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Metode mengajar yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinteraksi sosial dan memperkecil perbedaan yang ada.

Untuk meningkatkan sikap ilmiah dan kemampuan analisis peserta didik maka peneliti menggunakan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suyanti, 2010:125). Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh guru, akan tetapi dari proses penemuan dan mengkonstruksikan sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Walaupun guru memberikan informasi kepada peserta didik, guru harus memberi kesempatan untuk menggali informasi itu agar lebih bermakna untuk kehidupan mereka (Komara, 2014 : 72).

Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 4 Kupang khususnya untuk kelas XI MIA 4 proses belajar mengajar di kelas dilakukan dengan metode konvensional (ceramah). Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung, banyak peserta didik yang mengantuk atau mengobrol. Rasa ingin tahu peserta didik tidak terbangun, kemandirian dalam kegiatan pembelajaran pun sedikit sekali terlihat. Ketekunan yang dimiliki belum tampak. Selain itu hanya ada beberapa peserta didik yang aktif di kelas, mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, namun masih banyak peserta didik yang hanya menjadi pendengar dan tergolong pasif di kelas. Saat mendapatkan nilai yang tidak memuaskan seakan menjadi hal yang biasa

bagi peserta didik. Peserta didik tidak termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal demikian dibiarkan saja dan tidak diupayakan adanya perbaikan maka tujuan kegiatan pembelajaran tersebut tentu tidak akan dapat tercapai dengan maksimal.

Materi pokok sistem koloid, merupakan salah satu pokok bahasan yang pembahasannya berkaitan atau berhubungan langsung dengan kehidupan keseharian peserta didik. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas terutama berkaitan dengan materi pokok sistem koloid, karena dalam materi tersebut sangat luas dan permasalahan yang dibicarakan dalam materi tersebut ada dalam lingkungan interaksi peserta didik, sehingga guru selaku pendidik dapat mengaitkan contoh penerapannya hanya memberi masalah kepada peserta didik kemudian peserta didik mencari tahu tentang permasalahan tersebut pada literatur dan mengaitkannya dengan kehidupannya, barulah setelah mendapat gambaran mengenai permasalahan tersebut peserta didik dan guru bersama-sama mengambil kesimpulan berkaitan dengan masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Sikap Ilmiah dan Kemampuan Analisis Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Sistem koloid Dengan Menerapkan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

1. Bagaimana sikap ilmiah peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kemampuan analisis peserta didik XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
3. Hubungan
  - a. Adakah hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
  - b. Adakah hubungan kemampuan analisis dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
  - c. Adakah hubungan sikap ilmiah dan kemampuan analisis dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
4. Pengaruh
  - a. Adakah pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

- b. Adakah pengaruh kemampuan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Adakah pengaruh sikap ilmiah dan kemampuan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

Secara spesifik, masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada



materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sikap ilmiah peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
  3. Untuk mengetahui kemampuan analisis peserta didik XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
  4. Hubungan
    - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
    - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan analisis dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
    - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap ilmiah dan kemampuan analisis dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok

sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

#### 5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap ilmiah terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA 4 SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap ilmiah dan kemampuan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018.

### 1.4 Manfaat

Penelitian ini bermanfaat bagi:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi ilmu pengetahuan sebagai masukan dalam peningkatan sikap ilmiah dan kemampuan analisis

dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran kimia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

### b. Bagi Guru

1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia khususnya pada materi sistem koloid.

2) Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok sistem koloid.

### c. Bagi Peserta Didik

1) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

2) Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk meningkatkan sikap ilmiah dan kemampuan analisis peserta didik.
- 2) Menambah pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang selama ini diperoleh di universitas.
- 3) Jika dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia peserta didik, maka hal ini mendorong penulis untuk menggunakan pendekatan ini dalam kegiatan belajar mengajar di masa mendatang.
- 4) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

#### e. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

### 1.5 Penjelasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari berbagai interpretasi terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sikap ilmiah merupakan cara yang tepat untuk membimbing peserta didik dalam memecahkan suatu masalah sampai benar-benar

menemukan penyelesaian sendiri dan hasil yang didapatkan masuk akal serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Suyono,dkk. 2015 : 90).

2. Kemampuan analisis adalah kemampuan memeriksa dan mengurai informasi (memilah sebab dan akibat), mengambil kesimpulan, dan melakukan generalisasi serta menemukan alasan yang mendukungnya (Agustyaningrum, 2015 : 42).
3. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Yensi, 2012 : 28).
4. *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Komara, 2014:66).

## **1.6 Batasan Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada SMA Negeri 4 Kupang tahun pelajaran 2017/2018
2. Sampel penelitian adalah kelas XI MIA 4 tahun pelajaran 2017/2018

3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok sistem koloid dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
4. Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap ilmiah dan kemampuan analisis terhadap hasil belajar peserta didik
5. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem koloid